

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada kasus kelolaan dengan diagnosa medis Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), didapatkan data bahwa pasien mengeluh sesak napas (dyspnea) sejak 3 hari sebelum masuk rumah sakit dan sesak napas yang dirasakan oleh klien semakin memberat 1 jam sebelum masuk rumah sakit, pada saat auskultasi bunyi napas terdapat suara napas tambahan (*wheezing*), adanya upaya bernapas dengan ekspirasi memanjang, adanya penggunaan otot bantu napas, pola napas abnormal dengan respirasi 30x/m (*takipnea*) dan SaO₂ 87%.
2. Diagnosa keperawatan prioritas yang diangkat pada pasien kelolaan Tn. B yaitu Pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas dibuktikan dengan pasien sesak napas, terdapat suara napas tambahan (*wheezing*), adanya pemanjangan fase ekspirasi, tampak penggunaan otot bantu napas, pola napas abnormal dengan nilai RR 30x/menit (*takipnea*) dan SpO₂ 87%. Dimana hal ini menerangkan bahwa diagnosa keperawatan yang menjadi prioritas pada kasus kelolaan dalam penelitian ini sesuai dengan SDKI.
3. Perencanaan keperawatan yang dilakukan pada pasien kelolaan dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif menggunakan 5 kriteria hasil luaran pola napas dengan ekspektasi membaik atau menurun, dengan

intervensi utama manajemen jalan napas dengan menggunakan 7 tindakan intervensi keperawatan dan pada intervensi pendukung yaitu dukungan ventilasi menggunakan 9 tindakan intervensi keperawatan. Dimana intervensi keperawatan pola napas tidak efektif pada pasien PPOK lebih ditekankan pada pemberian intervensi terapi inovasi latihan pernapasan dengan menggunakan teknik *ballon blowing*.

4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 x 24 jam dengan intervensi manajemen jalan napas dan dukungan ventilasi yang terdiri dari tindakan observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Kemudian implementasi pemberian terapi inovasi dengan menggunakan teknik *ballon blowing* dengan cara menarik napas secara maksimal melalui hidung, kemudian tiupkan ke dalam balon secara maksimal dengan waktu 2 detik lebih lama dari waktu Tarik napas, (tarik napas selama 6 detik kemudian hembuskan selama 7 detik). Kemudian Tarik napas selama 3-4 detik dan ditahan selama 2-3 detik kemudian lakukan ekhalasi dengan meniup balon selama 5-8 detik yang dilakukan selama 10-20 menit/sesi.
5. Evaluasi keperawatan pada masalah pola napas tidak efektif yang ditentukan berdasarkan 5 kriteria hasil menerangkan bahwa semua kriteria hasil yang digunakan menunjukkan hasil yang membaik. Dimana setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam pada pasien, mendapatkan hasil yaitu suara napas tambahan (*wheezing*) menurun, penggunaan otot bantu napas menurun, kedalaman napas membaik fase ekspirasi memanjang menurun dan frekuensi napas membaik dengan nilai

respirasi 22x/menit dan SaO₂ menunjukkan 99%. *Assesment* masalah keperawatan yaitu pola napas tidak efektif membaik, masalah teratasi.

6. Hasil intervensi dengan menggunakan teknik *ballon blowing* pada pasien dapat membantu meningkatkan otot intracosta megelevasikan otot diafragma dan kosta, sehingga memungkinkan untuk menyerap oksigen dan mengeluarkan karbondioksida dalam paru. Pemberian intervensi terapi inovasi dengan menggunakan teknik *ballon blowing* juga mampu membantu klien untuk mengurangi rasa sesak napas yang dialami pasien menjadi menurun, penggunaan otot bantu napas menurun, pemanjangan fase ekspirasi menurun, frekuensi napas membaik, kedalaman napas membaik, suara napas wheezing membaik, pola napas pasien membaik. Dimana tindakan pemberian terapi inovasi latihan pernapasan dengan menggunakan teknik *ballon blowing* yang dilakukan secara rutin mampu mengatasi masalah keperawatan pola napas tidak efektif.

A. Saran

1. Bagi perawat di Ruang Dahlia Garing RSUD Kabupaten Tabanan

Diharapkan kepada tenaga medis khususnya perawat di Ruang Dahlia Garing RSUD Kabupaten Tabanan agar dapat memanfaatkan dan menerapkan pemberian terapi inovasi latihan pernapasan dengan modifikasi menggunakan teknik *ballon blowing* untuk meningkatkan kekuatan otot pernapasan dan mencegah perburukan kondisi pada pasien penyakit paru obstruksi kronis sehingga sebagai tindakan yang efektif dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa keperawatan pola napas tidak efektif. Dimana pemberian teknik *Ballon Blowing* dapat diberikan

dengan memerhatikan kondisi pasien yaitu pasien dengan keadaan sadar dan tidak mengalami komplikasi.

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan mengenai pemberian terapi inovasi dengan menggunakan teknik *ballon blowing* sehingga dapat menambah wawasan mengenai penatalaksanaan gangguan pernapasan khususnya pada masalah keperawatan pola napas tidak efektif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan yang dapat dikembangkan dalam memberikan asuhan keperawatan pola napas tidak efektif pada pasien PPOK dan diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pada asuhan keperawatan pola napas tidak efektif pada pasien yang mengalami PPOK khususnya dalam pemberian terapi inovasi latihan pernapasan dengan modifikasi pemberian teknik *Ballon Blowing* atau meniup balon.

